

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa, pengobatan, melunakkan, penyembuhan atau pencegahan penyakit pada manusia atau pada hewan. Jenis-jenis obat yang digunakan untuk penyembuhan penyakit pada manusia digolongkan pada jenis analgetik, antipiretik, antibiotik, antihistamin, dan lain-lain (Hasibuan, 2010).

Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian bahwa seseorang telah menderita akibat keracunan obat dikarenakan kesalahan dalam takaran dosis, dalam aturan waktu, maupun dalam menggunakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Jadi bila salah dalam menggunakan atau kelebihan dosis akan menimbulkan keracunan. Bila dosisnya lebih kecil kita tidak memperoleh penyembuhan (Hasibuan, 2010).

Obat tradisional Indonesia telah digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai penyakit sejak berabad-abad yang lalu dan penggunaan obat tradisional cenderung terus meningkat. Peningkatan penggunaan obat tradisional ini mempunyai dua dimensi penting yaitu aspek medik terkait dengan penggunaannya yang sangat luas diseluruh dunia, dan aspek ekonomi terkait dengan nilai tambah yang mempunyai makna pada perekonomian masyarakat (Hasibuan, 2010).

Dengan keadaan sekarang ini, banyak masyarakat yang masih kurang paham akan perbedaan obat tradisional dan obat sintetik yang biasa kita dengar dengan sebutan obat kimia. Umumnya masyarakat hanya tahu obat sintetik dapat menyembuhkan penyakit secara langsung, sedangkan obat herbal sebagai alternatif jika obat sintetik tidak dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Semua itu tentunya ada baik dan buruknya, obat sintetik akan baik jika digunakan sesuai aturan dengan komposisi yang tepat dan demikian juga obat tradisional, sebenarnya dapat lebih menyembuhkan berbagai macam penyakit

namun membutuhkan proses yang lama tidak spontan seperti obat sintetik, yang jika tidak sesuai aturan akan menimbulkan efek samping. Padahal obat tradisional yang dikelola dengan bahan yang bermutu dan baik tanpa dicampur bahan kimia, tidak akan menimbulkan efek samping walaupun seseorang harus menggunakannya selama seumur hidup (Hasibuan, 2010).

Salah satu kelebihan dari obat sintetik sendiri yaitu cepat dalam efek farmakologinya, dengan hanya menunggu 1-3 hari setelah mengkonsumsi obat tersebut tubuh akan berangsur-angsur membaik. Tetapi efek yang cepat hanya untuk penyakit-penyakit tertentu pula, tidak semua penyakit yang bisa disembuhkan dengan obat sintetik dalam kurun waktu yang cepat, seperti obat-obat yang digunakan untuk kemoterapeutik (membunuh mikroorganisme seperti parasit dan kuman) (Syamsuni, 2006).

Obat tradisional memiliki beberapa kelebihan diantaranya pengobatan dapat dilakukan di rumah dengan bantuan anggota keluarga yang lain karena berdasarkan pengalaman turun-temurun sehingga bisa digunakan sendiri. Bantuan dokter dibutuhkan untuk diagnosis yang benar berdasarkan data laboratorium. Rekomendasi terapi dapat diberikan oleh dokter yang juga herbalis, tetapi perawatannya bisa di rumah oleh anggota keluarga serta dapat menyembuhkan beberapa macam penyakit dalam satu macam obat (Syamsuni, 2006).

Situasi dan kondisi yang terjadi akhir-akhir ini menyebabkan terjadinya pergantian penggunaan obat atau pola konsumsi obat pada masyarakat yaitu penggunaan obat sintetik karena mudah didapatkan dan cepat dalam proses penyembuhan, juga penggunaan obat tradisional sebagai alternatif dalam pengobatan dilingkungan masyarakat.

Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato merupakan suatu daerah yang termasuk dalam Provinsi Gorontalo dengan jumlah masyarakat mencapai 1799 orang. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Pentadu memiliki tingkat pendidikan SMA, terkecuali dengan masyarakat pendatang di lingkungan tersebut. Untuk pendapatan dan pekerjaan masyarakat Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato sebagian besar merupakan petani, nelayan, wiraswasta, swasta, dan buruh. Terdapat beberapa masyarakat dengan

pekerjaan Pegawai Negeri, TNI, POLRI, tetapi sebagian besar adalah masyarakat pendatang, atau ditugaskan di lingkungan Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Dalam setiap karakteristik masyarakat ini terdapat perbedaan keadaan dan pengetahuan yang menyebabkan munculnya beberapa tanggapan serta persepsi dalam memilih obat sintetik dan obat tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 orang responden masyarakat Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, terdapat respon positif pada pemilihan obat sintetik yaitu sebanyak 17 orang (85%) merasa obat sintetik lebih mudah didapat dan manjur dalam menyembuhkan serta memiliki harga yang ekonomis, 1 orang (5%) merasa obat sintetik lebih aman, dan 2 orang (10%) mengatakan obat tradisional lebih menyembuhkan dari pada obat sintetik.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ismarani (2013) dengan judul “Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal” menunjukkan bahwa dosen dan karyawan Unisma Bekasi memiliki persepsi positif terhadap penggunaan obat herbal. Responden menggunakan jenis obat herbal sebagai obat alternatif (69,4%), menyukai jenis obat herbal berbentuk kapsul (68,1%).

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hidayati dkk. (2011) dengan judul “Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Bahan Obat Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” yang membuktikan persepsi masyarakat terhadap obat bahan alam atau obat tradisional sudah baik dan benar serta ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan atau persepsi dengan tingkat pendidikan.

Secara umum dari hasil wawancara studi awal yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato menunjukkan lebih dari sebagian masyarakat memberikan respon positif pada obat sintetik. Artinya masyarakat lebih tertarik menggunakan obat sintetik dibanding obat tradisional.

Bertitiktolak dari masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi masyarakat mengenai pemilihan obat sintetik dan obat tradisional di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi masyarakat mengenai pemilihan obat sintetik dan obat tradisional di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi masyarakat mengenai pemilihan obat sintetik dari beberapa karakteristik responden dilihat pada persentase kesembuhan, khasiat, keamanan, ketertarikan, serta kemudahan penggunaan obat.
2. Mengetahui persepsi masyarakat mengenai pemilihan obat tradisional dari beberapa karakteristik responden dilihat pada persentase kesembuhan, khasiat, keamanan, ketertarikan, serta kemudahan penggunaan dari obat yang digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

1. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi masyarakat agar lebih memahami pemilihan obat sintetik dengan obat tradisional.
2. Memberikan masukan dalam penggunaan dan pemilihannya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemilihan obat sintetik maupun obat tradisional.

1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan keustakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan antara obat sintetik dan obat tradisional.

1.4.3 Bagi Peneliti Lanjut

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemilihan obat sintetik dan obat tradisional.